

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

Paradigma yang dianut oleh banyak perusahaan yang mendasarkan kinerja perusahaan yang dipimpinnya pada *financial performance* adalah *profit oriented*. Perusahaan yang dapat memperoleh laba besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja *financial* yang baik. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau kinerja yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2001) Profitabilitas adalah serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Menurut Saidi (2004) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Apabila seorang manajer telah bekerja keras dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi

periode sebelumnya, yang mengisyaratkan keberhasilan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007).

Perusahaan yang dapat memperoleh laba besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja financial yang baik. Sebaiknya apabila laba yang diperoleh perusahaan kurang berhasil atau kinerja yang kurang baik, hal tersebut dikarenakan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Indikator profitabilitas yaitu :

1. Return on Investasi (ROI)

ROI merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset. ROI berguna untuk mengukur beberapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

2. Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. EPS berguna untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.

3. Return on Equality (ROE)

ROE merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total modal. ROE berguna untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang disetorkannya untuk perusahaan tersebut. Secara umum, semakin tinggi ROE, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

### 2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menurut Van Horne dan Wachowicz (2005) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Ditinjau dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan pemegang saham.

Profitabilitas dapat diproksi melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham and Houston (2001) *Return on Equity* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Maksud dari definisi ROE yang dikemukakan oleh Brigham and Houston tersebut adalah bahwa rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi para pemegang saham. ROE merupakan rasio yang mengukur berapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang disetorkannya untuk perusahaan tersebut.

Secara umum, semakin tinggi ROE, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan sehingga akan menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang menyebabkan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

### 2.1.3 Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana untuk membayar dividen.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung

resiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran atau pun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid. Menurut Brigham dan Houston (2006)

Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

#### **2.1.5 Struktur Modal**

Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal hutang dan modal sendiri. Biasanya berkaitan dengan proyek proposal suatu investasi perusahaan dan tugas manajemen keuangan adalah menentukan struktur modal optimal untuk menunjang kegiatan investasi perusahaan. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penilaian perusahaan yang terefleksi di harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan

adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

### **2.1.6 Pengertian Modal**

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam perusahaan. Seperti dikutip dari Bambang Riyanto (1998) mengatakan : modal merupakan kolektivitas dari barang-barang modal terdapat pada neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada didalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Dan yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal dan terletak dalam neraca sebelah kredit.

Macam-macam modal menurut Bambang Riyanto (1995) terbagi menjadi

1. modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan.
2. modal asing, yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan

Bauran hutang dan ekuitas untuk pendanaan perusahaan merupakan bahasan utama dari keputusan struktur modal (*Capital Structure Decision*). Bauran modal yang efisien dapat menekan biaya modal (*cost of capital*), yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang hanya menggunakan ekuitas disebut “*unlevered firm*”, sedangkan yang menggunakan bauran ekuitas dan berbagai macam hutang disebut “*levered firm*”.

### **2.1.7 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat mencerninkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. (Matono dan Agus Harjito, 2005). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

### 2.1.8 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan total nilai dari harga pasar baik utang-utang perusahaan maupun saham perusahaan. Nilai pasar utang perusahaan merupakan nilai yang sekaku berubah berdasarkan kondisi perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan sebuah prestasi yang dicapai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan para pemilikinya.

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2006) “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.” Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang. Untuk menghitung nilai perusahaan, terdapat perhitungan-perhitungan yang harus dilakukan dengan melakukan perbandingan atau rasio. Indikator nilai perusahaan yaitu:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. PER mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

2. *Price Book Value* (PBV)

PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan.

3. Tobin's *q* (Q)

Tobin's *q* merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku total hutang dengan nilai buku total asset.

$$Q = \frac{(MVS+D)}{TA}$$

Dimana :

MVS : nilai pasar ekuitas, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan dengan harga penutupan saham.

D : nilai buku total hutang

TA : nilai buku total asset

Indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tobins'q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam rasio ini memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukan namun seluruh aset perusahaan. Tobin's q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar memaksimalkan laba perusahaan.

## 2.2 Penelitian terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil
1	YusronHudan (2016)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan	Variable profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
2	Leni Yulianti (2016)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Profitabilitas, Struktur Modal	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3	Bonar M. Sinaga (2017)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal	Return on Equality (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan laba, oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.
4	Dwi Retno Wulandari (2013)	Dependent : Nilai Perusahaan Independen : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Struktur Modal, Kebijakan Deviden	Tidak ada pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variable intervening.
5	I Putu Sukarya (2019)	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Profitablitas, Leverage, Likuiditas	Menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, likuiditaas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### 2.3 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi, memiliki tujuan umum didirikannya perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka perusahaan dapat melakukan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan serta mengelola utang, modal dan aset yang dimilikinya. Selain itu peran serta loyalitas kreativitas dan pengambilan keputusan yang tepat dari setiap manajer turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan terutama dalam bidang keuangan.



### **2.3.1 Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dalam penelitiannya menunjukkan profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut menanamkan modalnya ke perusahaan dengan meningkatkan permintaan saham. Hal ini mendukung pernyataan Sujoko dan Soebintaro, 2007 yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas dan Nilai Perusahaan**

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan perusahaan hasil penelitian Mikkelson dan Partch (2003) yang menunjukkan cash holding memiliki hubungan signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hal ini mendukung pernyataan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayarkan dividen kepada para pemegang saham tepat pada waktunya. Pembayaran dividen yang tepat pada waktunya diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana pada kas untuk membayar dividen.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.3.3 Pengaruh Struktur Modal dan Nilai Perusahaan**

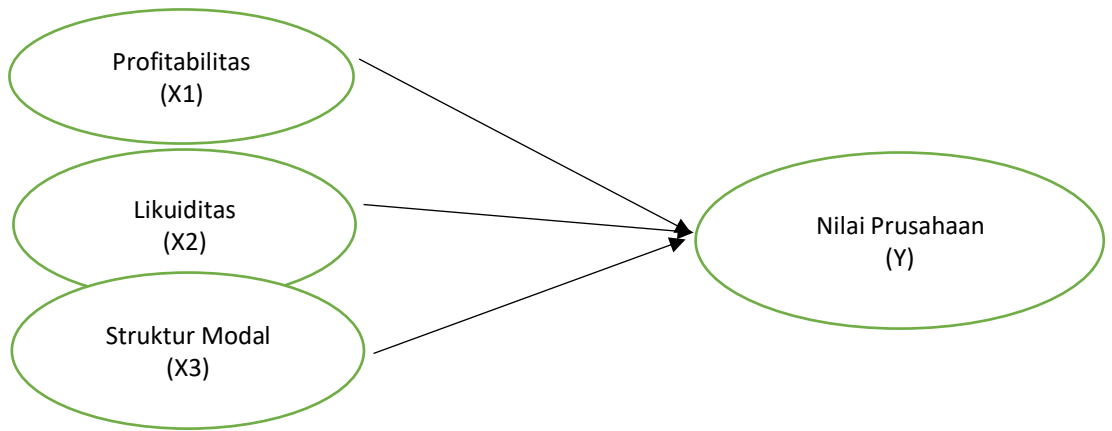
Mendirikan perusahaan dibutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya yaitu dana dapat berasal dari modal sendiri dan modal asing. Modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Sedangkan modal asing dapat disebut juga sebagai utang dan modal ini berasal dari penyandang dana (kreditur). Apabila dalam menjalankan operasional perusahaan dana yang didapat lebih banyak menggunakan

dana dari luar, hal ini akan mengindikasikan utang yang tinggi, dan suku bunga yang tinggi. Dalam hal ini perusahaan perlu menyeimbangkan antara penggunaan utang yang tinggi dengan suku bunga yang tinggi. Dalam penggunaan utang yang tinggi, akan adanya pajak yang rendah, dengan pajak yang rendah ini lah perusahaan dapat memanfaatkannya untuk meningkat laba atau keuntungan perusahaan, dengan meningkatnya laba atau keuntungan perusahaan hal ini akan meningkatkan pula harga saham yang akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Namun pemanfaatan atas pajak yang rendah untuk meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai titik optimal struktur modal, apabila perusahaan terus melakukan penambahan utang sampai melebihi titik optimal struktur modal, maka hutang tidak akan memberikan keuntungan dan penghematan pajak bagi perusahaan tetapi hal ini akan menurunkan nilai perusahaan serta berkemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal di atas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan trade off theory memprediksi adanya hubungan terhadap nilai perusahaan.

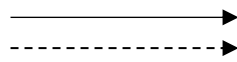
H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan yang telah diuraikan serta hipotesis yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan ke dalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



GAMBAR 2.1 : Kerangka Konseptual

Keterangan :



= Pengaruh secara parsial

= Pengaruh secara simultan